

ABSTRAK

Kecelakaan kerja pada proyek konstruksi bangunan tinggi masih didominasi oleh faktor manusia sebagai penyebab utama. Meskipun berbagai intervensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diterapkan secara rutin, implementasinya sering kali belum efektif dalam memitigasi risiko kesalahan manusia (*human error*), sehingga diperlukan analisis yang lebih rinci dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi intervensi keselamatan serta kejadian *near-miss* dan kecelakaan terhadap produktivitas proyek, sekaligus mengeksplorasi secara mendalam peran faktor manusia dalam pembentukan iklim keselamatan (*safety climate*). Studi ini dilaksanakan pada Proyek "X", sebuah gedung perkantoran 27 lantai di Jakarta Selatan, dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data sekunder berupa *Safety Report*, *Weekly Report*, dan Kurva S selama periode 38 minggu (Januari–September 2025), yang diuji menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Sementara itu, eksplorasi kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tim *Safety, Health, and Environment* (SHE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Man Power* dan *Man Hour* berkorelasi positif signifikan dengan produktivitas. Namun, temuan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap produktivitas, mengindikasikan bahwa risiko keselamatan menjadi hambatan nyata bagi kinerja waktu. Intervensi rutin seperti *Toolbox Meeting* dan *Fatigue Test* berjalan konstan namun tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap fluktuasi produktivitas harian. Secara kualitatif, ditemukan bahwa kepatuhan pekerja lebih didorong oleh motivasi eksternal (sanksi denda) dibandingkan kesadaran internal. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi kelelahan (*fatigue*), mentalitas "jalan pintas" akibat tekanan target, serta paradoks resistensi pada pekerja berpengalaman. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dari kepatuhan prosedural menuju manajemen risiko adaptif serta penguatan penegakan aturan yang bersifat edukatif.

Kata Kunci: Faktor, Manusia, Kecelakaan, Intervensi, Bangunan Tinggi